



SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM SITUASI PANDEMI COVID DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN RAWAMERTA

Achamd Dimiyati Iskandar^{1*}, Febi Kurniawan²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

1610631070002@student.unsika.ac.id, febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Situasi Pandemi Covid Di SMP Negeri Se-Kecamatan Rawamerta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan survey. Adapun terdapat pengambilan Populasi sebanyak 638 siswa Se-Kecamatan Rawamerta dengan menggunakan Rumus Slovin maka sampel untuk mewakili populasi menjadi sebanyak 246 Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Rawamerta. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket. Dari hasil penelitian tersebut diketahui Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 59.8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 9.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10.6%.. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts adalah baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Situasi Pandemi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine Physical Education Learning in a Covid Pandemic Situation at Public Junior High Schools in Rawamerta District. This study used a descriptive method with a survey. There is a population taking of 638 students from Rawamerta Subdistrict using the Slovin formula, so the sample to represent the population is 246 students in SMP Negeri all Rawamerta District. Data collection tools used were: questionnaires. From the results of this study, it is known that physical education learning in the covid pandemic situation at State Junior High Schools in Rawamerts sub-district stated that it was in the "very good" category with a percentage of 19.9%, in the "good" category with a percentage of 59.8%, in the "good enough" category with a percentage 9.8%, in the "not good" category with a percentage of 0%, and in the "very unfavorable" category with a percentage of 10.6%. So it can be concluded that physical education learning in the covid pandemic situation at State Junior High Schools in Rawamerts sub-district is good.

Keywords:

Keywords: Learning, Pandemic Situation

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo P., 2016). Izzuddin, D. A., Gemaël, Q. A., & Fauzi, S. (2020) Hampir semua gerakan dalam olahraga memerlukan Kebugaran jasmani. Maka sangat penting pendidikan jasmani dalam meningkatkan kebugaran para siswa. Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.



Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru atau dosen dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat K (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi,

Pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan dampak di berbagai sektor seperti sektor ekonomi, sosial, kesehatan, pariwisata, pendidikan, dan lain-lain. Dalam sektor pendidikan tindakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi ini yaitu dengan menutup sekolah sementara karena hal ini dianggap sebagai salah satu upaya dalam pemutusan penyebaran virus corona. Proses pembelajaran yang diterapkan sekolah agar tetap berjalan sebagaimana mestinya yaitu dengan melakukan sistem untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online atau daring (Menteri Pendidikan, 2020). Pembelajaran online adalah model pembelajaran yang dibantu dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Pembelajaran online dapat dilakukan melalui google meet, google classroom, jitsi, zoom, live chat, whatsapp group ataupun telepon (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdampak dari pandemi Covid-19 karena dalam proses pembelajaran penjasorkes pada umumnya siswa melaksanakan diluar ruangan (outdoor) dan dilakukan secara bersama-sama. penjasorkes adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas gerak siswa dengan tujuannya mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang dimaksud dengan bagian integral dari pendidikan yaitu adanya perubahan perilaku individu, dalam mencapai tujuan pendidikan menggunakan aktivitas fisik termasuk penggunaan otot-otot dalam tubuh, mengembangkan aspek afektif, memiliki hubungan terhadap pertumbuhan serta perkembangan individu (Basuki, 2016; Harsono, 1968; Kurniawan, J.A., Rahman, H.A., 2015).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian tahapan yang didalamnya terdapat interaksi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku akibat pelatihan, lingkungan, dan pengalaman. Proses pembelajaran tidak lepas dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik yang didalamnya mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) (Dolong, 2016). Pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup metode, media, sarana dan prasarana, materi, sumber belajar, dan yang terakhir yaitu penilaian atau evaluasi pembelajaran (Permendikbud, 2016).

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Komendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Daisesase (Covid-19)* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari langsung antara pendidik dengan peserta didik yang mana system pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus *covid-19*.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Sebagai upaya untuk mencegah wabah *covid-19*, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara *daring*. Pembelajaran secara *daring* dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi corona. Bagi tenaga pengajar system pembelajaran *daring* hanya efektif untuk penugasan, namun untuk membuat siswa memahami materi cara *daring* dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Koneksi lambat, handphone yang tidak mempunyai, dan kouta internet yang mahal menjadi hambatan nyata

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara kepada



salah satu guru pendidikan jasmani di Kecamatan Rawamerta, menurut Yandi Rustiandi (2020) pelaksanaan pembelajaran penjas di tengah *pandemic* wabah virus corona ini cenderung sulit di lakukan, karena dengan pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif, mencoba dengan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa hasilnya tidak tercapai tetapi pembelajaran melakukan praktek dirumah melakukan video langsung lumayan 85% bisa melakukan

METODE

Sehubungan dengan judul yang diambil penulis “Survei pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi *covid* di smpn negeri se-kecamatan Rawamerts” penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti menganggap penelitian ini telah pasti dan terukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid. Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta dari responden itu sendiri.

Adapun terdapat pengambilan Populasi sebanyak 638 siswa Se-Kecamatan Rawamerta dengan menggunakan Rumus Slovin maka sampel untuk mewakili populasi menjadi sebanyak 246 Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Rawamerta. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 1 Rumus Slovin

Sumber : <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{638}{1 + (638 \times 0,05^2)}$$
$$n = 246$$

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket. Istrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan sistenatis sehingga lebih mudah diolah. Istrumen yang digunakan berupa kuesioner

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi *covid* di smpn negeri se-kecamatan Rawamerts diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh Pembelajaran Teori minimum = 94 ; Pembelajaran Teori maksimum = 104 ; rata-rata (mean) = 98,86 ; standar deviasi = 2,73.

Tabel 4.4

Variabel Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Situasi Pandemi Covid Di SMP Negeri Se-Kecamatan Rawamerta.

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
253	-	Ke atas	49	19.9	Sangat Baik
247	-	252	147	59.8	Baik
240	-	246	24	9.8	Cukup
233	-	239	0	0.0	Kurang



Ke Bawah	-	232	26	10.6	Sangat Kurang
----------	---	-----	----	------	---------------

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 59.8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 9.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10.6%.



Gambar 4.1 Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts.

Dalam penelitian ini Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts di ukur berdasarkan Persiapan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran. Hasil pePembelajaran Teorian masing-masing faktor diuraikan sebagai berikut:

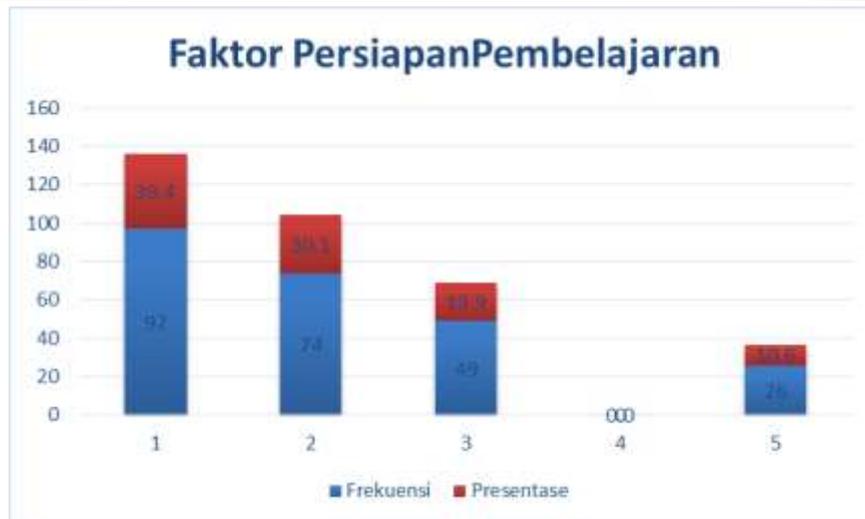
1. Faktor Persiapan Pembelajaran

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Persiapan Pembelajaran. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 38,24 ; standar deviasi = 2,96.

Tabel 4.5 Faktor Persiapan Pembelajaran.

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
105	-	Ke atas	97	39.4	Sangat Baik
98	-	104	74	30.1	Baik
90	-	97	49	19.9	Cukup
83	-	89	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	82	26	10.6	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Persiapan Pembelajaran. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 39.4%, pada kategori “baik” dengan persentase 30.1%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10.6%.



Gambar 4.2. Faktor Persiapan Pembelajaran

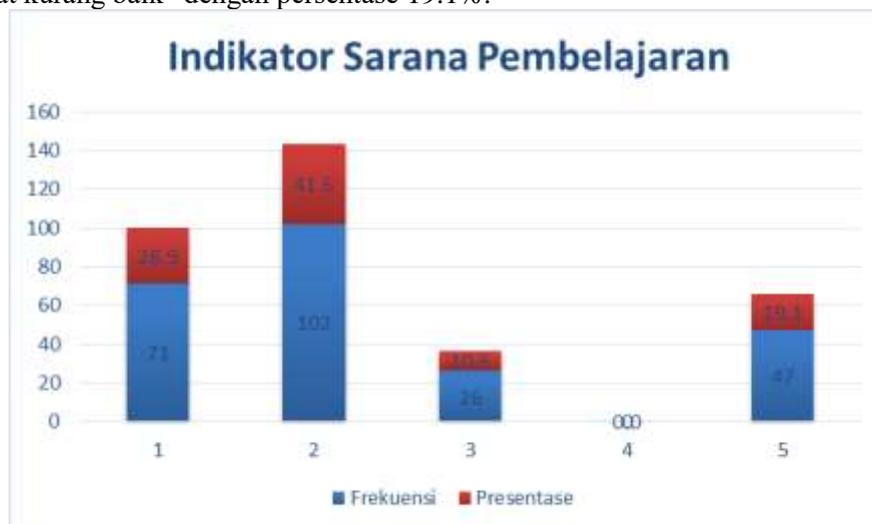
a. Indikator Sarana Pembelajaran

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Persiapan Pembelajaran dengan Indikator Sarana Pembelajaran Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 22,50; standar deviasi = 1,48.

Tabel 4.6 Indikator Sarana Pembelajaran

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
61	-	Ke atas	71	28.9	Sangat Baik
57	-	60	102	41.5	Baik
54	-	56	26	10.6	Cukup
50	-	53	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	49	47	19.1	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pengetahuan. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 28.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 41.5%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 10.6%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 19.1%.



Gambar 4.3. Faktor Sarana Pembelajaran

b. Indikator Kompetensi Pembelajaran Daring



Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Persiapan Pembelajaran dengan Indikator Kompetensi Pembelajaran Daring Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 15.73; standar deviasi = 2,75.

Tabel 4.7 Indikator Kompetensi Pembelajaran Daring

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
49	-	Ke atas	72	29.3	Sangat Baik
42	-	48	98	39.8	Baik
35	-	41	50	20.3	Cukup
29	-	34	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	28	26	10.6	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pengalaman. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 29.3%, pada kategori “baik” dengan persentase 39.8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 20.3%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10.6%.



Gambar 4.4. Indikator Kompetensi Pembelajaran Daring

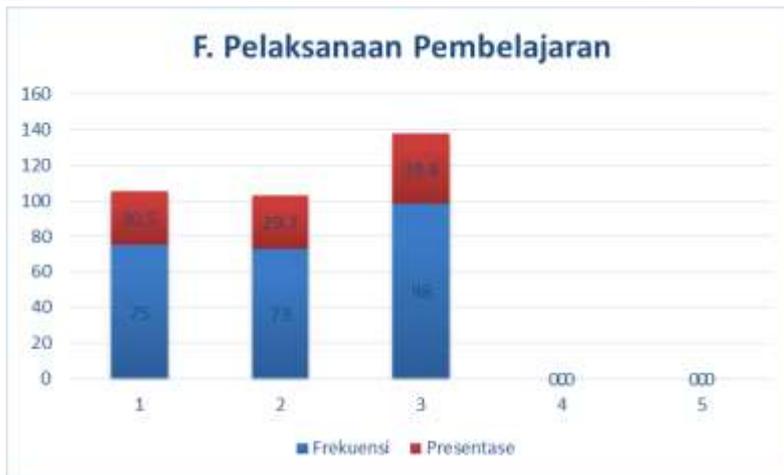
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 37,81; standar deviasi = 1,24.

Tabel 4.8 Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
98	-	Ke atas	75	30.5	Sangat Baik
95	-	97	73	29.7	Baik
91	-	94	98	39.8	Cukup
88	-	90	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	87	0	0.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pelaksanaan Pembelajaran. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 29.7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 39.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 4.5. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

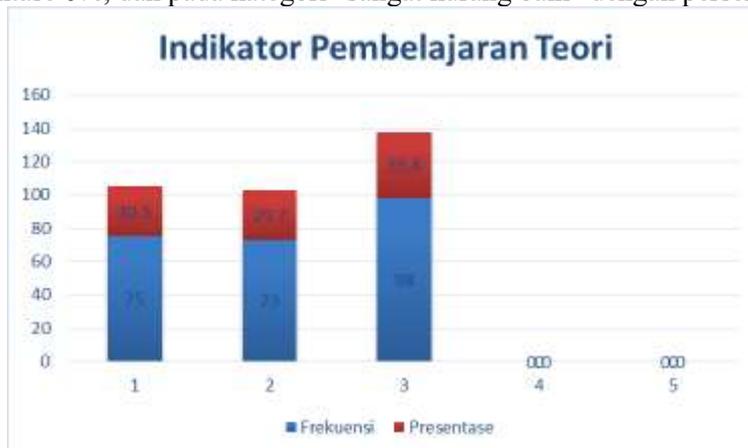
a. Indikator Pembelajaran Teori

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator Pembelajaran Teori. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 16,91; standar deviasi = 0,84.

Tabel 4.9 Indikator Pembelajaran Teori

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
45	-	Ke atas	75	30.5	Sangat Baik
43	-	44	73	29.7	Baik
41	-	42	98	39.8	Cukup
39	-	40	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	38	0	0.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Indikator Pembelajaran Praktek diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 29.7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 39.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 4.6. Indikator Pembelajaran Teori

b. Indikator Pembelajaran Praktek

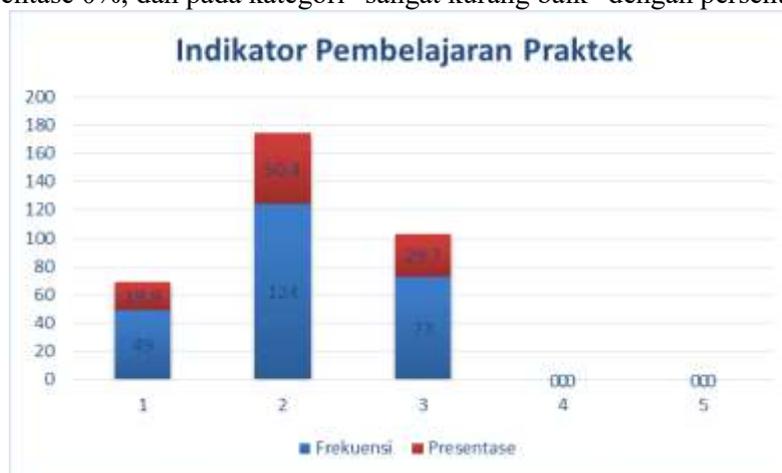
Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator Pembelajaran Praktek Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = . 20,90; standar deviasi = 0,70



Tabel 4.10 Indikator Pembelajaran Praktek

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
54	-	Ke atas	49	19.9	Sangat Baik
52	-	53	124	50.4	Baik
51	-	51	73	29.7	Cukup
49	-	50	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	48	0	0.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator Pembelajaran Praktek diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 50.4%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 29.7%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 4.7. Indikator Pembelajaran Praktek

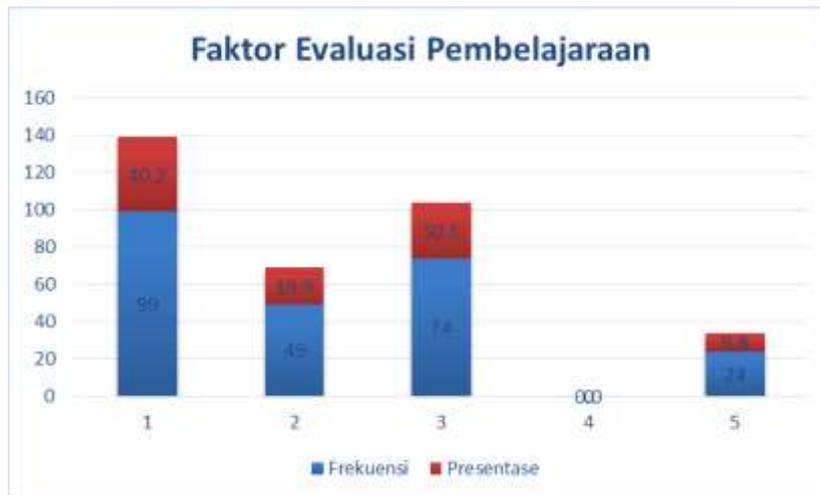
3. Faktor Evaluasi Pembelajaran.

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Evaluasi Pembelajaran . Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = 22,81 ; standar deviasi 1,46

Tabel 4.11 Faktor Evaluasi Pembelajaran

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
62	-	Ke atas	99	40.2	Sangat Baik
58	-	61	49	19.9	Baik
54	-	57	74	30.1	Cukup
51	-	53	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	50	24	9.8	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Evaluasi Pembelajaran. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40.2%, pada kategori “baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30.1%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 9.8%.



Gambar 4.8. Faktor Evaluasi Pembelajaran

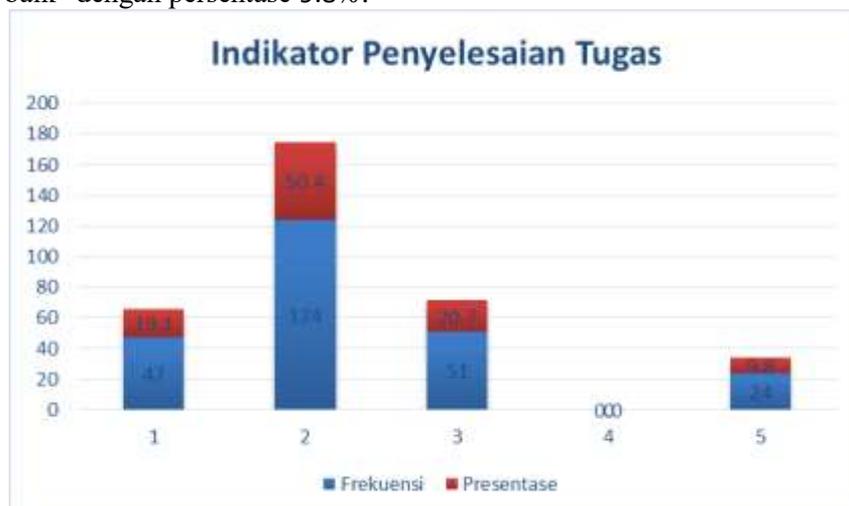
a. Indikator Penyelesaian Tugas

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Evaluasi Pembelajaran dengan Indikator Penyelesaian Tugas. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = . 12.79 standar deviasi = 0,86

Tabel 4.12 Indikator Penyelesaian Tugas

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
35	-	Ke atas	47	19.1	Sangat Baik
33	-	34	124	50.4	Baik
30	-	32	51	20.7	Cukup
28	-	29	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	27	24	9.8	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Minta Siswi. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19.1%, pada kategori “baik” dengan persentase 50.4%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 20.7%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 9.8%.



Gambar 4.9. Indikator Penyelesaian Tugas

b. Indikator Pelaksanaan Ujian

Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts pada Faktor Evaluasi Pembelajaran dengan Indikator Pelaksanaan

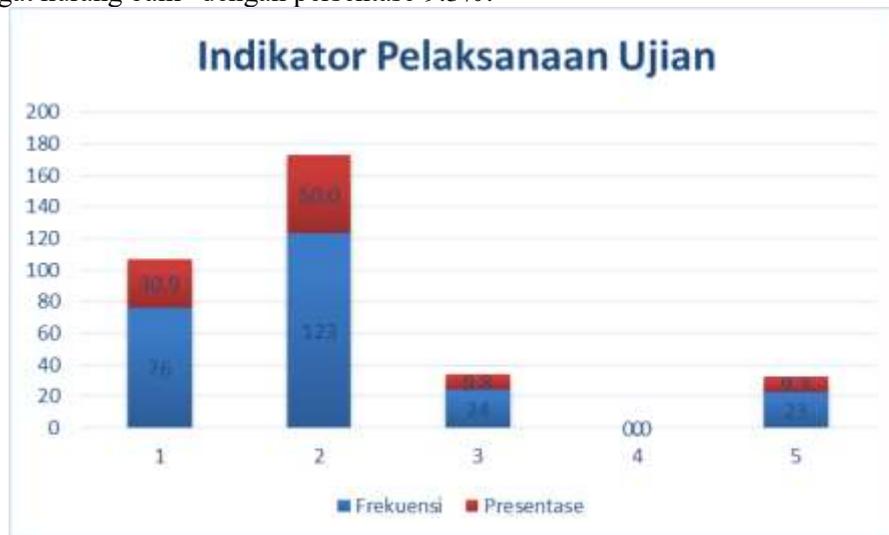


Ujian. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Pembelajaran Teori rata-rata (mean) = . 10,02 standar deviasi = 0,88

Tabel 4.13 Indikator Pelaksanaan Ujian

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
28	-	Ke atas	76	30.9	Sangat Baik
26	-	27	123	50.0	Baik
24	-	25	24	9.8	Cukup
21	-	23	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	20	23	9.3	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Pelaksanaan Ujian. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 50.0%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 9.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 9.3%.



Gambar 4.10. Indikator Pelaksanaan Ujian

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19.9%, pada kategori “baik” dengan persentase 59.8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 9.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10.6%.. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri se-kecamatan Rawamerts adalah baik

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2016). Pendekatan Saintifik pada Penjasorkes dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. 2015. Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. Jurnal Inspiratif Pendidikan.
- Harsono. (1968). Konsep Penjas, Modul Perkuliahan. Depdiknas.
- Hidayat K. 2011. Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. Semarang : Jurusan Pendidikan



Kepelatihan Olahraga FIK Universitas Negeri Semarang.

- Izzuddin, D. A., Gemaël, Q. A., & Fauzi, S. (2020). Hubungan Kebugaran Jasmani Siswa Dengan Keterampilan Passing Dalam Pembelajaran Sepak Bola Kelas Vii Di Smpn 1 Purwasari. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 3(1), 7-12.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)*
- Kurniawan, J.A., Rahman, H.A., & S. K. . (2015). Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Luar Biasa Negeri Se-Kota Denpasar. *Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Luar Biasa Negeri Se-Kota Denpasar*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jpes.v4i1.6881>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Permendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Permendikbud Nomor 22. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>